

PENGARUH MUSIK KLASIK MOZART TERHADAP *LONG TERM MEMORY* SISWA SMA XAVERIUS BANDAR LAMPUNG

Satrio Hadi Nugraha

Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Lampung
satrio_hadi_nugraha@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh musik klasik Mozart terhadap *long term memory* pada siswa SMA Xaverius Bandar Lampung. Hipotesis yang diajukan adalah ada hubungan yang positif antara musik klasik dengan *long term memory* pada siswa SMA. Subjek dalam penelitian ini adalah 20 siswa-siswi SMA Xaverius Bandar Lampung kelas XI berjurusan IPS yang dipilih secara *random*. Data penelitian diambil menggunakan alat ukur *Intelligence Structure Test* sub-tes 9 *Merkaufgabe* (ME). Data yang terkumpul dianalisis dengan hasil hitung *T-Test* dari program komputer SPSS 17. Hasil analisis menunjukkan bahwa ada pengaruh musik klasik Mozart terhadap *long term memory* siswa SMA Xaverius Bandar Lampung ($t\text{-hitung} = 2,245$, $p = 0.038$ atau < 0.05).

Kata Kunci: Musik Klasik, Mozart, *Long Term Memory*

ABSTRACT

This study aims to investigate the influence of classical music of Mozart to the long term memory at Xaverius High School students Bandar Lampung. The hypothesis is that there is a positive relationship between classical music with long term memory in high school students. Subjects in this study were 20 high school students of class XI Xaverius Bandar Lampung randomly selected. The documents were taken using a measuring instrument *Intelligence Structure Test* sub-test 9 *Merkaufgabe* (ME). Were analyzed by calculating the *T-Test* results from SPSS 17. The analysis shows that there is an influence of classical music of Mozart to the long term memory of high school students Xavier Bandar Lampung ($t\text{-test} = 2,245$, $p = 0.038$ or < 0.05).

Keywords: Classical Music, Mozart, Long Term Memory

PENDAHULUAN

Kesulitan belajar yang didefinisikan oleh *The United States Office of Education (USOE)* yang dikutip oleh Abdurrahman (2003), menyatakan bahwa kesulitan belajar adalah suatu gangguan dalam satu atau lebih dari proses psikologis dasar yang mencakup pemahaman dan penggunaan bahasa ajaran atau tulisan. Selain itu, Sunarta (1985:7) menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan kesulitan belajar adalah kesulitan yang dialami oleh siswa-siswi dalam kegiatan belajarnya, sehingga berakibat prestasi belajarnya rendah dan perubahan tingkah laku yang terjadi tidak sesuai dengan partisipasi yang diperoleh sebagaimana teman-teman kelasnya.

Siswa-siswi mengalami beberapa macam kesulitan pada proses belajarnya, yang salah satunya adalah kesulitan dalam menghafal. Dari wawancara yang penulis lakukan secara langsung, Dra.

Henny E. Wirawan, M.Hum., QIA, Psi. (2014) yang merupakan Dekan Fakultas Psikologi Universitas Tarumanegara berpendapat bahwa ketika anak berhadapan dengan sesuatu yang abstrak, ia akan berusaha mengenalinya (*recognition*), lalu memasukannya ke dalam memori. Prosesnya mungkin sukar karena proses pengenalan yang tidak tepat (salah konsep). Jadi, jangankan menghafal, mengenali sesuatu saja anak tidak bisa. Dengan kata lain, anak kurang bisa memahami konsep besar yang sedang dihadapinya.

Kesulitan menghafal atau memasukkan materi-materi yang diberikan oleh guru di sekolah ke dalam memori ini mengakibatkan siswa-siswi ini tertinggal dengan perkembangan teman-teman sebayanya yang lain. Suharman (2005) mengungkapkan bahwa pemindahan atau transfer informasi dari ingatan indera (ingatan sensori) menuju pada ingatan jangka pendek yang selanjutnya akan ditransfer ke ingatan jangka panjang sangat dipengaruhi oleh konsentrasi.

Menurut Herman (1996), siswa akan berkonsentrasi, memperhatikan suatu informasi dan menyimpannya dalam memori jika suasana di sekitarnya menyenangkan dan membuat ia berminat, sehingga otaknya terangsang untuk menyimpan informasi tersebut. Di saat kegiatan belajar berlangsung, kekuatan dari luar berbentuk suara yang selalu ada di lingkungan siswa-siswi. Salah satu kekuatan dari luar berbentuk suara itu adalah musik. Penggunaan musik dalam belajar bukanlah hal baru. Musik dalam jenis tertentu diketahui dapat merangsang otak. Otak kita menjadi terbuka dan reseptif pada informasi. Musik mengurangi stres, meredakan ketegangan, meningkatkan energi dan memperbesar daya ingat, karena musik dapat menjadikan orang cerdas. Musik menjadikan suasana lebih tenang dan menyenangkan sehingga otak menjadi terbuka untuk menerima informasi.

Menurut Sarwono (dalam Natalia, 2000), musik merupakan suara buatan yang akrab di telinga manusia. Musik bisa mempengaruhi pikiran, perasaan, dan pribadi kita, karena musik sanggup membuat manusia terharu, gembira, takut, gelisah, bahkan merasa geli. Musik tertentu dapat meredakan stres, dan depresi. Saat musik dinikmati, emosi akan naik dan orang akan menjadi sensitif (Hart dalam Utomo & Natalia, 1999).

Terdapat banyak sekali jenis aliran musik yang terdapat di dunia ini. Salah satunya musik klasik, yang dipercaya dapat mempengaruhi jaringan otak manusia. Menurut Siegel (1999) mengatakan

bahwa musik klasik menghasilkan gelombang *Alfa* yang menenangkan yang dapat merangsang sistem limbik jaringan neuron otak. Hal yang sama dikemukakan Campbell (2001) dalam bukunya "*Efek Mozart*" mengatakan musik Barok (Bach, Handel dan Vivaldi) dapat menciptakan suasana yang merangsang pikiran dalam belajar. Musik klasik (Haydn dan Mozart) mampu memperbaiki konsentrasi ingatan dan persepsi spasial. Sejalan dengan hal tersebut, Gallahue (1998) mengatakan bahwa Kemampuan-kemampuan motorik, visual, auditif dan sentuhan makin dioptimalkan melalui stimulasi dengan memperdengarkan musik klasik. Ritme, melodi, dan harmoni dari musik klasik dapat merupakan stimulasi untuk meningkatkan kemampuan belajar anak. Melalui musik klasik, anak mudah menangkap hubungan antara waktu, jarak, dan urutan (rangkaian) yang merupakan keterampilan yang dibutuhkan untuk kecakapan dalam logika berpikir, matematika dan penyelesaian masalah. karya Mozart dipercaya dan telah dibuktikan dapat memberikan pengaruh psikologis kepada pendengarnya. Musik klasik Mozart dipercaya sebagai musik yang indah, yang terlihat membantu mereka berkonsentrasi. Jika anak-anak dapat berkonsentrasi lebih baik, mereka mungkin akan belajar lebih baik pada akhirnya. Menurut Campbell (1997), musik karya Mozart memiliki kemurnian dan kesederhanaan. Irama, melodi, dan frekuensi-frekuensi tinggi pada musik Mozart mampu merangsang dan memberi daya kepada daerah-daerah kreatif dan motivatif dalam otak manusia.

Menurut Dr. Monty P. Satiadarma (komunikasi pribadi, 17 Juli 2014), menyebutkan bahwa *Wind Concerto Mozart* pada tempo *adagio* berorientasi pada bunyi *clarinet*, merupakan musik yang berfungsi untuk meningkatkan kemampuan penyerapan Oksigen ke dalam tubuh (*Oxygenation*). Jenis tempo *adagio* merupakan tempo di bawah jenis tempo *andante*, yang mengandung tempo berjalan kaki sekitar 78 langkah per menit. Pengisian oksigen ke dalam diri manusia akan merangsang kualitas kerja otak pada diri manusia.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian merupakan rancangan bagaimana penelitian dilaksanakan. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *true experimental design*. Dalam desain ini digunakan pola *pre-test post-test group design*, serta *follow up* untuk melihat efektifitas *treatment* lebih lanjut.

Di dalam penelitian ini terdapat dua kelompok yang masing-masing dipilih secara acak. Kelompok pertama diberi perlakuan (X) dan kelompok lain tidak. Kelompok yang diberi perlakuan disebut kelompok eksperimen dan kelompok yang tidak diberi perlakuan disebut kelompok kontrol. Desain ini digunakan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, yaitu ingin mengetahui perubahan kemampuan *long term memory* setelah diterapkan subjek diberikan stimulus berupa musik klasik Mozart. Berikut ini merupakan tabel desain penelitian *pre-test post-test group design*:

Tabel 1. Pretest – Posttest Group Design

Kelompok	Pre-Test	Treatment	Post-Test
Eksperimen	A1	X	A2
Kontrol	B1	-	B2

Subjek dalam penelitian ini ditentukan dengan cara *Purposive Sampling*, yang merupakan proses pengambilan sampel dengan menentukan terlebih dahulu jumlah sampel yang hendak diambil, kemudian pemilihan sampel dilakukan dengan berdasarkan tujuan-tujuan tertentu, asalkan tidak menyimpang dari ciri-ciri sampel yang ditetapkan. Adapun dalam penelitian ini adalah siswa dengan ciri-ciri : 1). Sudah lebih dari satu tahun terdaftar sebagai siswa-siswi di SMA Xaverius Bandar Lampung, 2). Berada pada tingkat pendidikan kelas XI, 3). Sudah melewati masa adaptasi dengan lingkungan sekolah, 4). Tidak sedang menjalani masa-masa ujian, 5). Tidak menderita tuna rungu dan tuna netra.

Dari seluruh subjek yang telah diperoleh dengan persyaratan di atas, akan dibentuk dua kelompok, yaitu kelompok kontrol dan kelompok eksperimen yang akan ditentukan secara acak/*random*.

Alat ukur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan memberikan tes psikologi *Intelligence Structure Test (IST)* sebagai alat ukur *pre-test* dan *post-test* penelitian. Tes IST merupakan tes psikologi untuk mengukur tingkat intelegensi seseorang, yang dikembangkan oleh Rudolf Amthauer di Jerman pada tahun 1953. Tes psikologi IST di dalamnya mengandung Sembilan sub-test yang dapat mengukur aspek intelegensi yang berbeda-beda dan dapat berdiri sendiri. Sub-

test dalam tes IST tersebut diantaranya *Satzergaenzung (SE)*, *Wortauswahl (WA)*, *Analogien (AN)*, *Gemeinsamkeiten (GE)*, *Merkaufgaben (ME)*, *Rechenaufgaben (RA)*, *Zahlenreihen (ZR)*, *Figurenauswahl (FA)*, dan *Wuerfelaufgaben (WU)*.

Sehubungan dengan memori subjek yang akan diukur, maka tes psikologi IST yang akan digunakan hanyalah sub-test 9 yang merupakan tes menghafal cepat yang disebut *Merkaufgabe (ME)*. Penentuan skor pada alat ukur ini dihitung berdasarkan hasil test berjumlah 20 aitem, yang telah teruji dan dinyatakan valid dan reliabel setiap aitemnya.

Subjek yang mengikuti penelitian ini adalah subjek yang memiliki kriteria yang telah ditentukan dan menyatakan kesediaannya untuk berpartisipasi dalam penelitian. Dalam penelitian ini ditetapkan bahwa semua subjek penelitian harus mengikuti semua pengukuran, yaitu sebelum perlakuan dan setelah diberi perlakuan.

Adapun jumlah seluruh subjek dalam penelitian ini adalah empat puluh orang yang dibagi ke dalam dua kelompok.

1. Kelompok Eksperimen

Kelompok eksperimen merupakan kelompok yang terdiri dari sepuluh orang subjek yang melaksanakan *pre-test*, mendapatkan perlakuan pemberian musik klasik Mozart yang terdiri musik berjudul *Clarinet Concerto in A Major K.622* yang berdurasi 8 menit 35 detik, lalu melaksanakan *post-test* setelah musik selesai diberikan, serta melakukan *follow up*.

2. Kelompok Kontrol

Kelompok kontrol merupakan kelompok yang terdiri dari sepuluh orang subjek yang tidak mendapatkan perlakuan pemberian musik klasik Mozart. Kelompok kontrol hanyalah melakukan *pre-test*, *post-test*, serta *follow up* bersamaan dengan kelompok eksperimen tanpa diberi perlakuan khusus sebelum melakukan tes.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil perhitungan (terlampir) diketahui bahwa kelompok eksperimen yang memiliki nilai *pre-test* tertinggi yaitu 16 dan terendah yaitu 6. Sedangkan rata-rata nilai *pre-test*

kelompok eksperimen yaitu 12,9. Nilai tertinggi kelompok kontrol sebelum diadakan perlakuan adalah 19 dan terendah adalah 5. Sedangkan nilai rata-rata siswa kelompok kontrol sebelum adanya perlakuan adalah 12,4. Untuk mempermudah pembacaan, selanjutnya dibuat distribusi frekuensi *pre-test* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebagai berikut:

Tabel 2. Distribusi Skor Test *Pre-Test*

No	Interval	Kategorisasi	Kelompok Eksperimen		Kelompok Kontrol	
			Frekuensi	Presentase	Frekuensi	Presentase
1	1 – 4	Sangat Rendah	0	0	0	0%
2	5 – 8	Rendah	3	30%	2	20%
3	9 – 12	Sedang	3	30%	3	30%
4	13 – 16	Tinggi	4	40%	3	30%
5	17 - 20	Sangat Tinggi	0	0%	2	20%

Dari tabel 2 diketahui bahwa mayoritas siswa kelompok eksperimen tergolong ke dalam katagorisasi tinggi dengan frekuensi 4 orang subjek sebelum diberikannya perlakuan. Dan tabel mayoritas siswa kelompok kontrol tergolong ke dalam kategorisasi tinggi dengan frekuensi 3 orang subjek sebelum diberikannya perlakuan.

Berdasarkan hasil perhitungan (terlampir) diketahui bahwa pada kelompok eksperimen memiliki nilai *post-test* tertinggi yaitu 20 dan nilai terendah yaitu 18. Sedangkan rata-rata nilai *post-test* kelompok eksperimen adalah 17,7. Kelompok kontrol memiliki nilai *post-test* tertinggi yaitu 20 dan nilai terendah sebesar 8. Sedangkan kelompok kontrol memiliki nilai rata-rata *post-test* sebesar 14,4. Untuk mempermudah pembacaan data hasil test tersebut, langkah selanjutnya adalah pembuatan distribusi frekuensi *post-test* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol untuk data yang telah dikelompokkan sebagai berikut:

Tabel 3. Distribusi Skor Tes *Post-Test*

No	Interval	Kategorisasi	Kelompok Eksperimen		Kelompok Kontrol	
			Frekuensi	Presentase	Frekuensi	Presentase
1	1 – 4	Sangat Rendah	0	0%	0	0%
2	5 – 8	Rendah	0	0%	1	10%
3	9 – 12	Sedang	1	10%	1	10%
4	13 – 16	Tinggi	0	0%	6	60%
5	17 - 20	Sangat Tinggi	9	90%	2	20%

Pada soal tes *post-test* yang diberikan kepada subjek menghasilkan t-hitung senilai 2,245 dengan signifikansi sebesar 0,038 atau $<0,05$. Dengan hasil ini memperlihatkan H_0 ditolak, sehingga hipotesis menyatakan bahwa terdapat pengaruh musik klasik Mozart terhadap *long term memory* siswa SMA Xaverius Bandar Lampung.

DISKUSI

Berdasarkan hasil uji normalitas yang telah dilakukan menggunakan statistik *one sample Kolmogorov Smirnov Z*, nilai rata-rata kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada *pre-test* sebesar 11,95 dan nilai rata-rata pada *post-test* adalah 16,05. Standar deviasi pada *pre-test* adalah 3,87 dan pada saat *post-test* sebesar 3,61. *Kolmogorov Smirnov Z* untuk *pre-test* sebesar 0,455 dan untuk *post-test* sebesar 1,14. Dan signifikansi untuk *pre-test* adalah 0,986 dan pada *post-test* sebesar 0,148. Dari *output* diketahui bahwa signifikansi untuk *pre-test* dan *post-test* $>0,05$. Maka dari itu, H_0 diterima dan dapat disimpulkan bahwa hasil *pre-test* dan *post-test* berdistribusi normal.

Data tersebut juga telah teruji homogenitasnya dengan teknik *Levene's For Equality of Variances*, yang memiliki hasil signifikansi pada soal *pre-test* sebesar 0,605 dan pada *post-test* sebesar 0,405. Dengan acuan penghitungan bahwa ($p>0,05$), maka data yang diperoleh dari subjek penelitian memiliki varian yang sama atau disebut homogen.

Di samping itu, dilakukan juga pengujian hipotesis menggunakan teknik statistik uji beda dengan teknik *independent t-sample test*. Berdasarkan hasil analisis, menunjukkan bahwa pada soal tes *post-test* yang diberikan kepada subjek menghasilkan t-hitung senilai 2,245 dengan signifikansi sebesar 0,038 atau $<0,05$.

Campbell (1997) menjelaskan musik dapat memperkuat ingatan pelajaran. Mendengarkan musik dapat meningkatkan kemampuan seseorang untuk mengingat ejaan, puisi, dan kata-kata asing. Hal ini terbukti dengan meningkatnya nilai tes ingatan subjek penelitian setelah diberikan musik. Nilai rata-rata kelompok eksperimen adalah 17,7, sedangkan nilai rata-rata kelompok kontrol hanyalah 14,4. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan mengingat pada kelompok eksperimen lebih baik. Musik yang diberikan kepada kelompok eksperimen adalah musik yang mengandung

gelombang *beta*. Webb (Dryden & Vos, 1999) mengatakan dalam kondisi *alfa* dan *beta*-lah keadaan super memori, bersama dengan menguatnya konsentrasi dan keratifitas, dan itu semua dapat diraih dengan musik jenis tertentu yang bisa mencapai hasil yang lebih cepat dan mudah. Hal ini menjadi salah satu penyebab kelompok eksperimen memperoleh nilai tes memori lebih baik dibandingkan dengan kelompok kontrol.

Berdasarkan teori-teori dan hasil analisis yang telah tertera di atas, telah terbukti bahwa pemberian musik klasik memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *long term memory* siswa SMA Xaverius Bandar Lampung.

KESIMPULAN & SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh musik klasik Mozart terhadap *long term memory* yang telah dilakukan kepada siswa SMA Xaverius Bandar Lampung, serta berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh musik klasik Mozart terhadap *long term memory* siswa SMA Xaverius Bandar Lampung (t -hitung = 2,245; $p = 0,038$ atau $<0,05$).

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh musik klasik Mozart terhadap *long term memory* siswa SMA Xaverius Bandar Lampung dan kesimpulan yang diperoleh, maka penulis memberikan sumbang saran antara lain memberi masukan metode baru dalam dunia belajar dan mengajar, khususnya pada aspek kognitif yang selalu digunakan dalam setiap melakukan aktifitas, memberikan masukan bagi dunia pendidikan, orang tua, lembaga, atau instansi yang terkait akan penggunaan musik klasik pada siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) serta memberikan cara baru bagi siswa sebagai alternatif untuk mempermudah proses belajar, terutama untuk mengingat materi-materi pelajaran sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Khan, Shafique. (2005). *Filsafat Pendidikan Al-Ghazali*. Bandung: Pustaka Setia
- Arini., Sri Hermawanti Dwi. (2006). *Musik Merupakan Stimulasi Terhadap Keseimbangan Aspek Kognitif dan Kecerdasan Emosi*.
- Atkinson., Rita. (1987). *Introduction To Psychology*. Surabaya: Interaksara
- Campbell, Don. (1997). *Efek Mozart*. Jakarta: Gramedia
- Campbell. (2000). *Efek Mozart Untuk Anak-anak*. Jakarta: Gramedia

- Daradjat, Zakiah. (1995). *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara
- De Porter., Hernarcki, Bobby., & Hernarcki, Bob. (1999). *Quantum Learning*. Bandung: Kaifa
- Dryden., Gordon & Jeannete Vos. (1999). *The Learning Revolution*, edisi 2.
- Gulo,Dali. (1982). *Kamus Psikologi*. Bandung: Tonis
- Herman., Douglas J. (1996). *Daya Ingat Super*. Jakarta: Pustaka Dela Prasata
- Jensen., Eric. & Markowitz, Karen. (2002). *Otak Sejuta Gygabite "The great Memory Back"*. Bandung: Kaifa
- Kirkaweg., Sara. (2008). *The Effects of Music On Memory* Departement of Psychology (dalam <http://dearinghouse.missouriwestern>, diakses 01 Februari 2008).
- Latipun. (2002). *Psikologi Eksperimen*. Malang: UMM Press
- Markowitz. (1999). *The Great Memory Book*, terjemahan Budihabsari. Bandung: Kaifa
- Marrit., Stepanie. (1996). *Simfoni Otak*, terjemahan oleh Lala Herawati Darma. Bandung: Kaifa
- Nasrun., Martina. (2006). *Gampang Ingat Di Usia Senja*, (<http://Novartis.com>, diakses 27 Maret 2006).
- Natalia., Johana. (2000). Pengaruh Musik Gamelan Terhadap Emosi Bayi Baru Lahir. *Jurnal ANIMA*, Vol.15
- Ortiz., John. *Nurturing Your Child With Music*, terjemahan oleh Yuni Prakos, (*Fist Published By Beyond Eord Publishing. Inc.*).
- Partanto., Pius. (1994). *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arloka
- Santrock., John. (1995). *Perkembangan Masa Hidup*, terjemahan oleh Juda Damanika & Ach. Chusairi. Jakarta: Erlangga
- Suharnan. (2005). *Psikologi Kognitif*. Surabaya: Srikandi

